

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN
PEMBENTUKAN AKHLAQ SISWA
SDI AL-HADAD KEDUNG JAMBE
SINGGAHAN TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh :

WININGSIH

NIM 2006 05501 1536

NIMKO 2006 4 055 0001 1 01443

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2010**

NOTA PEMBIMBING

Hal Ujian Skripsi
A n WININGSIH
Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi sandara

Nama WININGSIH
NIM 2006 05501 1536
NIMKO 2006 4 055 0001 1 01443
JUDUL HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PEMBENTUKAN
AKHLAQ SISWA SDI AL-HADAD KEDUNG JAMBE
SINGGAHAN TUBAN

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Program Strata Satu (S-1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 24 Mei 2010

Pembimbing I

Drs. H. KARNO HASAN H, MM

Pembimbing II

Drs. H. CHAFIDZ AFFANDI, M PdI

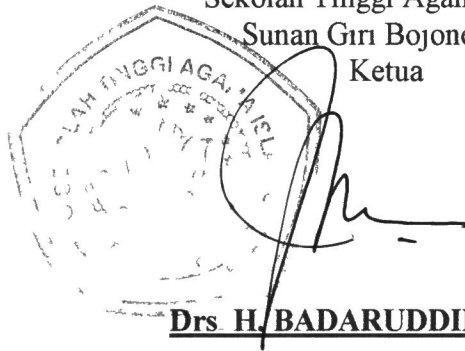
NOTA PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, dan telah diterima untuk memenuhi sebagian syarat – syarat guna memperoleh Sarjana Strata Satu (S1) dan Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro pada

Hari Ahad
Tanggal 20 Juni 2010
Tempat STAI Sunan Giri Bojonegoro

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro
Ketua

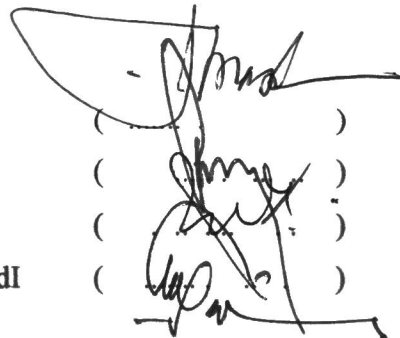


The image shows an official stamp of STAI Sunan Giri Bojonegoro. The stamp is circular with a decorative border and contains the text 'SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SUNAN GIRI BOJONEGORO'. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Drs. H. BADARUDDIN, A M Pd

Dengan Penguji

- 1 Ketua Drs M MASJKUR, M PdI
- 2 Sekretaris Drs MOH SALAMUN
- 3 Penguji I Dra SRI MINARTI, M PdI
- 4 Penguji II Drs H CHAFIDZ AFFANDI, M PdI



The image shows four handwritten signatures in black ink, each followed by a closing parenthesis ')'. The signatures are arranged vertically, corresponding to the list of examiners.

MOTTO

رَأْمَا الْأُمَمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنَّ هَمَوًا ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

“Kekalnya suatu bangsa ialah selama akhilaqnya kekal, jika akhilaqnya sudah lenyap, musnah pulalah bangsa itu.”

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN

- 1 Kupersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh mendidikan dan memberikan segalanya yang terbaik buat Ananda.
- 2 Buat saudaraku tercinta yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini
- 3 Buat suami tercinta yang telah memberikan support serta inspirasi untuk melakukan perubahan yang lebih baik
- 4 Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan yang setia di manapun berad

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan Islam Sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Pembawa syari'at yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya.

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan "Hubungan Religiusitas dengan Pembentukan Akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban" Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Dengan sebuah harapan bisa menjadi sumbangsih bagi perlengkapan khasanah kepustakaan Islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada

- 1 Bapak Drs H BADARUDDIN A, M Pdi selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs H KARNO HASAN H, MM Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 3 Bapak Drs H CHAFIDZ AFFANDI, M Pdi Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 4 Ibu Kepala SDI Al-Hadad beserta stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini
- 5 Dan tak terlupakan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT Senantiasa memberikan rahmatnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Dan mencatatnya sebagai amal sholeh Penulis dengan lapang dada tangan terbuka mengharapkan dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT Amin

Bojonegoro, 24 Mei 2010

Penulis



WININGSIH

ABSTRAKSI

Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang di dorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam lubuk hati seseorang. Keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani, pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misterius bagi orang lain, karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan rasa manusiawinya) kedalam sisi pribadi manusia. Islam memiliki ajaran tentang keesaan Tuhan dan kesatuan alam. Agama Islam juga mengajarkan pembinaan moral.

Pembinaan moral terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan, yang ditanamkan di dalam jiwa manusia yang diawali mulai sejak manusia masih kecil, masih dalam taraf pembinaan oleh orang tuanya. Yang mulai dengan pembiasaan hidup sesuai dengan nilai – nilai moral, yang ditirunya dari orang tua dan mendapat latihan – latihan untuk itu.

Mengingat akhir – akhir ini semakin banyak tingkah laku siswa – siswi usia Sekolah Dasar yang tidak sesuai dengan norma - norma Agama Islam. Sedangkan kita tahu bahwa siswa –siswi Sekolah Dasar adalah usia harapan penerus perjuangan bangsa yang sekaligus aset pembangunan bangsa baik dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Oleh karena itu siswa – siswi usia Sekolah Dasar perlu dibina dan diarahkan pada agama yang positif agar kelak menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, berbudi pekerti luhur, sehingga nantinya dapat menjadi insan pembangunan yang mantap dan bertanggung jawab.

Berangkat dari latar belakang seperti itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan religiusitas dengan pembentukan akhlaq siswa di SDI Al-Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban.

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya **Pertama** Bagaimanakah religiusitas siswa di SDI Al-Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban **Kedua** Bagaimanakah akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban **Ketiga** Adakah hubungan antara religiusitas dengan pembentukan akhlaq siswa di SDI Al-Hadad Kedung Jambe singgahan Tuban

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah **Pertama** Untuk mengetahui religiusitas siswa di SDI Al-Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban **Kedua** Untuk mengetahui akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban **Ketiga** Mengetahui ada tidaknya hubungan antara religiusitas dengan pembentukan akhlaq siswa di SDI Al-Hadad Kedung Jambe singgahan Tuban

Dari perhitungan diatas, ternyata nilai "r" diperoleh 0,520 dari $N = 78$ Bila di konsultasikan dengan table nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,296 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0 227 Melihat hasil perhitungan nilai "r" product moment yang diperoleh (0,52) Ini lebih besar dari nilai "r" table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%

Maka dengan demikian hipotesa alternative yang berbunyi ada hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dengan pembentukan akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban "di terima"

Dan sebaliknya hipotesa nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dengan pembentukan akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban "di tolak"

Dengan demikian berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa $N = 78$ pada taraf signifikan 1% $r_t = 0,296$ dan 5 % $r_t = 0,227$, sedangkan $r_o = 0,52$ dengan demikian $r_o > r_t$ Jadi terdapat hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dengan pembentukan akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban

2	Dimensi-dimensi religiusitas	17
3	Model penciptaan suasana religiusitas	23
B	Pembentukan Akhlaq	27
1	Pengertian akhlaq	27
2	Dasar dan tujuan akhlaq	29
3	Macam-macam akhlaq	32
C	Hubungan religiusitas dengan pembentukan akhlaq siswa	36
BAB III	LAPORAN HASIL PENELITIAN	40
A	Metodologi Penelitian	40
1	Populasi dan Sampel	40
2	Jenis dan Sumber Data	41
3	Metode Pengumpulan Data	44
4	Teknik Analisa Data	46
B	Penyajian Data	49
1	Gambaran Umum SDI Al-Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban	49
2	Data tentang religiusitas siswa SDI Al-Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban	52
3	Data tentang pembentukan akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban	55
C	Analisa Data	58

DAFTAR TABEL

TABEL 1 DATA FASILITAS SDI AL-HADAD KEDUNG JAMBE SINGGAHAN TUBAN	50
TABEL 2 KEADAAN GURU SDI AL-HADAD KEDUNG JAMBE SINGGAHAN TUBAN	50
TABEL 3 TABEL KEADAAN SISWA SDI AL-HADAD KEDUNG JAMBE SINGGAHAN TUBAN	51
TABEL 4 TABEL HASIL ANGKET TERPIMPIN TENTANG RELIGIUSITAS SISWA SDI AL-HADAD KEDUNG JAMBE SINGGAHAN TUBAN	53
TABEL 5 TABEL HASIL ANGKET TERPIMPIN TENTANG AKHLAQ SISWA SDI AL-HADAD KEDUNG JAMBE SINGGAHAN TUBAN	56
TABEL 6 TABEL SKOR TOTAL HASIL ANGKET TERPIMPIN TENTANG HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PEMBENTUKAN AKHLAQ SISWA SDI AL-HADAD KEDUNG JAMBE SINGGAHAN TUBAN	59
TABEL 7 TABEL PROSENTASE RELIGIUSITAS	62
TABEL 8 TABEL PROSENTASE AKHLAQ SISWA	63
TABEL 9 TABEL PERSIAPAN Mencari HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PEMBENTUKAN AKHLAQ SISWA SDI AL-HADAD KEDUNG JAMBE SINGGAHAN TUBAN	63
TABEL 10 TABEL NILAI “r” PRODUCT MOMENT	67

*Religiusitas merupakan ekspresi manusiawi, baik individual maupun sosial yang memuat suatu intensi tertentu. Ekspresi ini melambangkan suatu makna transenden. Jadi, agama bukan hanya sebagai sistem doktrinal dan oeraturan hidup, tetapi sebagai locus (tempat) masalah makna dan sistem simbol yang unsur-unsurnya mengacu pada sesuatu yang mengatasi lingkup empiris*²

Dengan usaha menghidupkan terus api Islam dengan menggunakan Informasi Ilmu, maka setidaknya-tidaknya *misunderstanding* dapat dihilangkan pada sementara orang-orang yang sikap itu menjadi latar belakang munculnya kaum Islamofobi (takut pada Islam). Sikap *misunderstanding* terhadap Islam biasanya disebabkan adanya hal hal khusus yang ia tentang, pada hal apa yang ia tentangkan itu sama sekali bukan ajaran Islam, bahkan ditentang juga Oleh Islam. Islam memiliki ajaran tentang keesaan Tuhan dan kesatuan alam. Agama Islam juga mengajarkan pembinaan moral.

Pembinaan moral terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaa-kebiasaan, yang ditanamkan di dalam jiwa manusia yang diawali mulai sejak manusia masih kecil, masih dalam taraf pembinaan oleh orabng tuanya. Yang mulai dengan pembiasaan hidup sesuai dengan nilai – nilai moral, yang ditirunya dari orang tua dan mendapat latihan – latihan untuk itu.

Pembangunan Indonesia adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, hal ini harus keseimbangan antara pembangunan materuil dan spirituil. Dalam mencapai keseimbangan tersebut sudah tentu diperlukan adanya pembangunan di segala bidang dan salah satunya yang sangat dibutuhkan adalah bidang keagamaan yang merupakan usaha pembinaan akhlaq suatu bangsa, sebab

² Adeng Mukhtar Ghazali, *Ilmu Perbandingan Agama*, Pustaka Setia, Bandung, 2000, hal 68

Jadi maksud dari judul diatas ialah keadaan yang menyangkut tinggi rendahnya ketaatan pada agama yang dapat berakibat pada akhlaq siswa di SDI Al-Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut

- 1 Bahwa agama merupakan faktor yang sangat penting untuk membangun akhlaq siswa.
- 2 Bahwa siswa – siswi yang benar aktif dalam kegiatan keagamaan akan cenderung berakhlaq yang rendah
- 3 Siswa-siswi adalah generasi penerus bangsa, maka harus kita bekali dengan ajaran-ajaran agama sehingga menjadi manusi yang berakhlaq dan berbudi pekerti yang luhur

D Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahanya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimanakah religiusitas siswa di SDI Al-Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban ?
- 2 Bagaimanakah akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban?
- 3 Adakah hubungan antara religiusitas dengan pembentukan akhlaq siswa di SDI Al-Hadad Kedung Jambe singgahan Tuban ?

karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu

1 Metode Deduktif

Menurut Mardalis metode deduktif adalah “dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus”⁷

Menurut Sutrisno hadi metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus⁸

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah – masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap

2 Metode Induktif

Menurut Mardalis metode induktif adalah berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum⁹

⁷ Drs Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 20

⁸ Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hal 41

⁹ Drs Mardalis, *Op Cit*, hal 21

Good or the Super Natural “ (Kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan atau yang Maha mengetahui)⁴

Dalam kamus *The Advanced Learner’s Dictionary of Current English* merumuskan,

“Religion belief in the existence of supernatural rulling power, the creator and controller of the universe, who has given to man a spiritual nature which continues to exist after the death of body” (Agama adalah mempercayai adanya kekuatan kodrat Yang Maha Mengatasi, Menguasai, Menciptakan dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus menerus setelah mati tubuhnya)⁵

Sesungguhnya agama berfungsi sebagai rahmat dan nikmat bagi manusia seluruhnya Maka Allah SWT Mewahyukan agama ini dalam nilai kesempurnaan yang tertinggi, kesempurnaan meliputi segi-segi fundamental tentang duniawi dan ukhrawi, guna menghantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin serta dunia dan akhirat Sebelum melangkah lebih jauh tentang pengertian Agama, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian Agama menurut beberapa ahli diantaranya

Menurut Prof Dr Hamka mengatakan bahwa” Agama adalah buah hasil kepercayaan dalam hati yaitu ibadah yang terbit lantaran telah ada I’tiqat lebih dahulu menurut dan patuh karena iman”⁶

Menurut Prof KH M Thoib Thohir Abdul Mu’in berpendapat

وَصَّعُ الْهُوسَابِقُ لِدَوَى الْعُقُولِ بِإِخْتِيَابِ رِهْمِ آيَا هُ إِلَى الصَّلَاحِ فِي الْحَالِ وَالصَّلَاحِ فِي الْحَالِ.

⁴ Drs Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, PT Al – Ma’arif, Bandung, 1973, hal 76

⁵ *Ibid*, hal 76

⁶ Prof Dr Hamka, *Tasahowuf Modern*, Yayasan Nurul Islam, Jakarta, 1987, hal 53

*Artinya Agama adalah tuntunan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang berakal untuk memegang tuntunan tersebut dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebahagiaan hidup kelak di akherat*⁷

*Emila Durkheim mendefinisikan bahwa agama sebagai suatu keseluruhan yang bagian-bagiannya saling bersandar satu sama lain, terdiri atas akidah-akidah dan ibadah-ibadah, semuanya dihubungkan dengan hal-hal yang suci, dan mengikat pengikutnya dalam suatu masyarakat*⁸

Menurut Barbara Hargrove menyatakan bahwa agama adalah merupakan fenomena manusia yang berfungsi untuk menyatukan kesatuan ritual, sosial dan sistem-sistem personaliti kedalam suatu lingkungan yang berarti, agama mencakup komponen

- ❖ *Komunitas para pengikut (jamaah)*
- ❖ *Mitos-mitos umum yang menafsirkan abstraksi dari nilai-nilai kultural dalam realitas historis*
- ❖ *Tingkah laku ritual*
- ❖ *Suatu dimensi dari pengalaman yang diakui karena mencakup sesuatu yang lebih dari pada realitas sehari-hari, yakni The sacred (yang suci)*⁹

Dari definisi tersebut dapatlah dimengerti bahwa Agama adalah merupakan suatu tuntunan yang datangnya dari Dzat yang maha kuasa yang ditujukan kepada manusia untuk mengatur pola kehidupan agar memperoleh ketentraman dalam hidupnya. Religiusitas merupakan ekspresi manusiawi, baik individual maupun social makna transeden. Jadi, agama bukan hanya sebagai system doctrinal dan peraturan hidup, tetapi sebagai locus (tempat) masalah makna dan system symbol yang unsur-unsurnya mengacu pada sesuatu yang mengatasi lingkup empiris. simbol-simbol dapat

⁷ Prof Kh M Thoib Thohir, Abdul Mu'in, *Ilmu kalam*, Wijaya, Jakarta, 1984, hal 121

⁸ Adeng Mukhtar Ghazali, *Ilmu Perbandingan Agama*, Pustaka Setia, Bandung, 2000, hal 60

⁹ *Ibid*, hal 60

membangkitkan perasaan dan keterikatan lebih dari pada sekadar formulasi verbal dari benda-benda yang mereka percayai sebagai lambang tersebut simbol-simbol itu merupakan pendorong yang paling kuat bagi timbulnya perasaan manusia

Agama adalah jalan untuk menghadapi dan menjalaninya Dalam konteks ini, agama meskipun diakui Hans Kung, seperti dikutip Cannon, tidak dapat mengerjakan segala hal, tetapi ia dapat menyingkap sesuatu yang lebih dalam kehidupan manusia dan memberkahinya

Agama dapat mengkomunikasikan dimensi-dimensi batin yang spesifik, pemelukan seluruh horizon makna, bahkan dalam menghadapi penderitaan, ketidakadilan, dosa dan kehampaan makna dan juga makna terakhir dalam hidup, bahkan dalam menghadapi kematian kemana dan dimana wujud kita

Agama dapat menjamin makna suprim, norma-norma yang tidak bias, motivasi paling dalam dan idealitas-idealitas paling tinggi, mengapa dan dimana pertanggungjawaban kita Melalui symbol-simbol, ritual-ritual, pengalaman dan tujuan, agama dapat menciptakan suatu perasaan kekerasan, perasaan jujur, kepastian, kekuatan bagi diri, keamanan dan harapan, komunitas spiritual dan kesetiaan¹⁰

DR Soedjatmoko memberi batasan agama dengan lebih melihat aspek-aspek duniawi dan tekanan oral Menurutnya agama adalah merupakan suatu jalan menuju keselamatan manusia, suatu pedoman dan penilaian atas perbuatan manusia, suatu petunjuk wahyu, yang membawa manusia menuju suatu kebenaran transenden Definisi ini melihat, keberagaman manusia, pada saat yang bersamaan selalu dengan disertai identitas budaya masing-masing yang berbeda-beda¹¹

Dilihat dari aspek duniawinya atau lebih tepat dalam kehidupan mesyarakat, agama merupakan *establishment*, sumber nilai dan kekuatan

¹⁰ Syamsul Arifin, *Studi Agama*, UMM Press, Malang, 2009, hal 59

¹¹ Adeng Mukhtar Ghazali, *Op Cit*, hal 61

Menelaah dari firman Allah diatas jelas memang Agama Islam adalah termasuk agama datangny dari Allah SWT Oleh karena itu agar manusia itu ingin selamat baik di dunia dan di akhirat maka harus memeluk agama islam Tapi sekarang ini banyak manusia beragama Islam tetapi tidak mengerti apa itu Islam, Agama islam hanyalah dibuat sebagai topeng belaka, memang lahirnya Islam akan tetapi batinnya tidak Islam Jadi secara otomatis yang berkata Islam hanyalah diucapkan melalui mulut, tetapi tidak melaksanakan ajaran – ajarannya

*Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw yang berlandaskan dan bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits*¹⁵

Maka konsekuensinya, Islam menjadi agama dakwah, yakni Agama yang harus disampaikan kepada seluruh manusia, yang telah ditegaskan pula dengan teks – teks yang jelas (nash – nash yang sharieh) dalam sumber ajaranya, yaitu Al Qur'an dan Al hadits Ajaran – ajaran Islam perlu diterapkan dalam segala hidup dan kehidupan manusia, dijadikan juru selamat yang hakiki di dunia dan di akherat, menjadikan Islam sebagai nikmat dan kebanggaan manusia

Islam menegaskan bahwa manusia diatas bumi ini berfungsi sebagai *khalifah Allah*, yang mengemban amanat –nya untuk menegakkan ajaran

¹⁵ Dr Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal 12

lain yang di dorong oleh kekuatan supranatural Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi

Sebagaimana dalam Al-Qur'an dijelaskan

وَقَالَ مُوسَىٰ يُقَوْمُ إِن كُنْتُمْ آمَنْتُمْ بِاللَّهِ فَعَلَيْهِ تَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُسْلِمِينَ

Artinya Berkata Musa “Hai kaumku, jika kamu beriman kepada Allah, maka bertaqwalah kepada-Nya saja, jika kamu benar-benar orang yang berserah diri”¹⁸

Glock dan stark (1966)dalam ancok (1995 76) menjelaskan bahwa agama adalah system symbol,system keyakinan, system nilai, dan system prilaku yang terlembagakan, yang semua itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (ulti matemeaning) Menurut clock dan stark dalam rertson (1988), ada lima macam dimensi keberagaman, yaitu

- Dimensi keyakinan
- Dimensi praktik agama,
- Dimensi pengalaman,
- Dimensi pengetahuan agama
- Dimensi pengalaman atau konsekuensi¹⁹

Adapun penjelasan dari kelima dimensi-dimensi tersebut adalah sebagai berikut

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur an dan terjemahnya*,PT Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 319

¹⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal 293

a Dimensi keyakinan

Dimensi keyakinan adalah berisi pengharap-pengharapan dimana orang religious berpegang teguh pd pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut

b Dimensi praktik agama

Dimensi praktik agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu ritual dan ketaatan

c Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapae pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan super natural Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi nyabg di alami seseorang

d Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini adalah mengacu harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan

Tradisi dan perwujudan ajaran agama memiliki keterkaitan yang erat, karena itu tradisi yang tidak dapat dipisahkan begitu saja dari masyarakat dimana ia dipertahankan, sedangkan masyarakat juga mempunyai hubungan timbal balik, bahkan saling mempengaruhi dengan agama. Untuk itu, menurut Mukti Ali, agama mempengaruhi jalannya masyarakat dan pertumbuhan masyarakat mempengaruhi pemikiran terhadap agama. Dalam kaitan ini, Sudjadmoko juga menyatakan bahwa keberagaman manusia, pada saat yang bersamaan selalu disertai dengan identitas budaya masing-masing yang berbeda-beda. Di masyarakat, agama merupakan establishment yang kuat, dan terikat dalam sistem sosial, politik, dan ekonomi masyarakat.

Disamping itu, fungsi tradisi sebagai wadah realisasi amaliah keagamaan, bisa pula mendapatkan buktinya di kalangan organisasi keagamaan. Sebagaimana diketahui, bahwa tiap-tiap organisasi keagamaan, masing-masing memiliki bahkan cenderung menonjolkan tradisinya sendiri.

Pelaksanaan ajaran agama di masyarakat senantiasa melahirkan bentuk-bentuk tradisi. Tradisi tersebut setelah melalui perjalanan yang panjang dari waktu ke waktu akhirnya menjadi semacam bingkai atau pola umum dalam pelaksanaan ajaran agama. Jika tidak ada tradisi yang mapan maka sebagai konsekuensinya, dalam pelaksanaan ajaran agama, terjadilah perubahan demi

perubahan, dan ini tidak mungkin. Malah yang sering ditemui, barang siapa menjalankan ajaran agama dengan cara tertentu yang menyalahi tradisi agama pada umumnya, ia bisa dikucilkan dalam pergaulan di masyarakat tempat ia berada.

✓ Tradisi sebagai alat pengikat kelompok

Manusi adalah makhluk berkelompok. Hidup berkelompok adalah keniscayaan karena memang tidak ada orang yang mampu memenuhi segala keperluannya sendirian. Atas dasar ini, dimana dan kapan pun selalu ada upaya untuk menegakkan dan membina ikatan kelompok, dengan harapan agar menjadi kokoh dan terpelihara kelestariannya. Adapun cara yang ditempuh, antara lain melalui alat pengikat, termasuk berwujud tradisi.

Fungsi tradisi sebagai alat pengikat kelompok dapat dimaknai bahwa setiap anggota suatu kelompok, pada umumnya terpacu untuk membanggakan apa yang ada dan menjadi adat kebiasaan bersama, terutama di hadapan kelompok yang lain. Kecenderungan semacam ini bersifat kodrati, sebagaimana telah disyaratkan dalam firman Allah dalam surat Al-Mu'minun ayat 53 berbunyi

فَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَالِدِ يَهُمْ فَرِحُوا

Artinya "Kemudian mereka (pengikut-pengikut rasul itu) menjadikan agama mereka terpecah belah. Tiap-tiap

golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka (masing-masing) ” (Al-Mu’minun 53)²¹

Dan dijelaskan juga dalam surat Ar-Ruum ayat 32

مِنَ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيَعًا كُلُّ حِرْبٍ نِمَالِدٍ يَهُمْ فَرِحُونَ

Artinya ”Yaitu orang-orang yang memecah belah agama mereka, dan mereka menjadi beberapa golongan Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka ”(Ar-ruum 32)²²

Menelaah keterangan firman Allah SWT diatas maka jelaslah, apa yang ada dan menjadi kebiasaan bersama suatu kelompok, biasanya berwujud tradisi atau paling kurang mempunyai kaitan erat dengan tradisi Tradisi tertentu yang sama-sama dipegangi dan dibanggakan itu, menjadi semacam tali pengikat Semakin kokoh suatu tradisi, semakin bersemangat masing-masing anggota kelompok untuk merasa bangga dengannya dan semakin kuat dan terjalin erat ikatan diantara individu-individu yang ada dalam kelompok tersebut, dan begitu pula sebaliknya Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tradisi dapat berfungsi sebagai alat pengikat kelompok

3 Model penciptaan suasana religiusitas

Model adalah sesuatu yang dianggap benar, tetapi bersifat kondisional

Karena itu, model penciptaan suasana religious sangat dipengaruhi oleh

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 532

²² *Ibid*, hal 646

situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai-nilai yang mendasarinya Model-model tersebut adalah *model struktural*, *model formal*, *model mekanik*, dan *model organik*²³

Adapun penjelasan dari keempat model penciptaan suasana religiusitas adalah sebagai berikut

a Model Struktural

Penciptaan suasana religius dengan model struktural, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya pereaturan-peraturan, pembnagunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi Model ini biasanya bersifat “top-down”, yakni kegiatan keagamaan yang di buat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat/pimpinan atasan

b Model Formal

Penciptaan suasana religius model formal, yaitu penciptaan suasana religius yang di dasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan rohani saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non-keagamaan, pendidikan ke-Islamaan dengan non-ke-Islamaan, pendidikan Kristen dengan non-Kristen, demikian seterusnya Model penciptaan religius formal tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang

²³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal 306

lebih berorientasi pada keakheratan, sedangkan masalah dunia dianggap tidak penting, serta menekankan pada pendalaman ilmu-ilmu keagamaan yang merupakan jalan pintas untuk menuju kebahagiaan akhirat, sementara sains (ilmu pengetahuan) dianggap terpisah dari agama

Model ini biasanya menggunakan cara pendekatan yang bersifat keagamaan yang normative, doktriner, dan absolutis. Peserta didik di arahkan untuk menjadi pelaku agama yang loyal, memiliki sikap *comitmen* (keperpihakan), dan dedikasi (pengabdian yang tinggi terhadap agama yang dipelajarinya). Sementara itu, kajian-kajian keilmuan yang bersifat empiris, rasional, analitis-kritis, dianggap dapat menggoyahkan iman sehingga perlu ditindih oleh pendekatan keagamaan yang bersifat normatif dan doktriner

c. Model Mekanik

Model mekanik dalam penciptaan suasana religious adalah penciptaan suasana religious yang di dasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek, dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Masing-masing gerak begaikan sebuah mesin yang terdiri atas beberapa komponen atau elemen-elemen, yang masing-masing menjalankan

fungsinya sendiri-sendiri, dan antara satu dengan lainnya bias saling berkonsultasi atau tidak dapat berkonsultasi

Model mekanik tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afektif dari pada kognitif dan psikomotor. Artinya dimensi kognitif dan psikomotor diarahkan untuk pembinaan afektif (moral dan spiritual), yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya (kegiatan dan kajian-kajian keagamaan hanya untuk pendalaman agama dan kegiatan spiritual)

d Model Organik

Penciptaan suasana religious dengan model organic, yaitu penciptaan suasana religious yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai system (yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit) yang berusaha mengembangkan pandangan/semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religious

Model penciptaan suasana religious organic tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari *fundamental doctrins dan fundamental values* yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunah Shahihah sebagai sumber pokok. Kemudian bersedia dan mau menerima kontribusi pemikiran dari

para ahli serta mempertimbangkan konteks historisitasnya. Karena itu, nilai-nilai Ilahi/agama/wahyu di dudukkan sebagai sumber konsultasi yang bijak, sementara aspek-aspek kehidupan lainnya di dudukkan sebagai nilai-nilai insane yang mempunyai relasi horizontal-lateral atau lateral-sekuensial, tetapi harus berhubungan vertical-linier dengan nilai Ilahi/agama

B. Pembentukan Akhlaq

1 Pengertian akhlaq

Dalam kamus bahasa Indonesia, *akhlaq diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan*²⁴ Dalam Bahasa Arab kata *akhlaq (akhlaq) diartikan sebagai tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama*. Menurut Imam Ghazali *akhlaq adalah yang bersifat batin dimana dari sana lahir perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan tanpa dihitung resikonya*²⁵

Manusia adalah makhluk yang tidak lepas tentu bergaul dengan orang lain. Untuk mewujudkan suatu pergaulan yang baik dan harmonis antara sesama, perlu adanya tatanan atau pedoman yang dapat dipakai sebagai petunjuk bagi tingkah laku, tindakan, sikap dan perbuatan serta ucapan. Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah, pendidikan akhlaq adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 12

²⁵ Ahmad Mubarak, *Panduan Akhlaq Mulia*, Bina Rena Pariwisata, Jakarta, 2001, hal 15

bangsa Sungguh akhlaq jualah yang menentukan bangun dan runtuhnya suatu bangsa Tepat apa yang dikatakan oleh penyair besar *Ahmad Syauqi Bey*

أَتَمَّا الْأُمَمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنَّ هُمُومًا ذُهِبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

“Kekalnya suatu bangsa ialah selama akhlaqnya kekal, jika akhlaqnya sudah lenyap, musnah pulalah bangsa itu”²⁶

Berdasarkan syair diatas jelaslah bahwa akhlaq suatu bangsa itulah yang menentukan sikap hidup dan laku perbuatannya Intelektual suatu bangsa tidak besar pengaruhnya dalam hal kebangkitan dan keruntuhan

Akhlaq adalah perbuatan suci yang terbit dari lubuk jiwa yang paling dalam, karenanya mempunyai kekuatan yang hebat Dalam *Ihya Ulumuddin*, Imam Al-Ghazaly berkata “Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran”²⁷

Sedangkan dalam agama Islam pedoman tingkah laku tersebut dinamakan dengan akhlaq

Menurut Zakiyah Darajad, dkk *Akhlaq* adalah jamak dari kata “*Khulq*” yang menurut arti bahasa dapat diartika dengan “*Sifat atau Tabiat*”²⁸

²⁶ Drs Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, PT Al – Ma’arif, Bandung, 1973, hal 49

²⁷ *Ibid*, hal 49

²⁸ Prof Zakiyah Darajad, *et al, Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1984, hal 58

Al-ghozali merumuskan pengertian akhlaq dengan *kebiasaan jiwa yang tetap terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah dan tidak perlu berfikir (lebih dahulu) menimbulkan perbuatan manusia* ²⁹

Menurut Ahmad Amin, akhlaq adalah *"Ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang sepatutnya diperbuat sebagian orang, kepada lainnya dalam pergaulan, menjelaskan tujuan yang sepatutnya dituju manusia dan menunjukkan jalan apa yang selayaknya diperbuat"*³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis mengemukakan akhlaq yang berkaitan dengan judul skripsi di atas dengan judul *Kebiasaan, budi pekerti, watak, tabiat atau tingkah laku, siswa SDI Al-Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban yang baik yang meliputi akhlaq yang berhubungan dengan agama Islam*

2 Dasar dan tujuan akhlaq

a Dasar akhlaq

Karena akhlaq adalah merupakan bagian yang integral dari pendidikan agama Islam, maka dasar pendidikan akhlaq tidaklah jauh berbeda dengan dasar pendidikan agama islam Yakni Al-Qur'an dan Al Hadits

1) Al-Qur an

Adapun ayat yang menerangkan tentang adanya akhlaq antara lain

²⁹ Drs Ismail Thaib, *Risalah Akhlaq*, Yogyakarta, Bina Aksara, 1992, Hlm 2

³⁰ *Ibid* Hlm 5

- Hadits tentang baiknya manusia di tentukan oleh baiknya budi pekerti

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ
أَحْسَأَهُمْ حُلُقًا (متفق عليه)

Artinya “Dari Anas r a berkata, adanya Rasulullah s a w
sebaik-baik manusia yang baik budi pekertinya”

(H R.Mutafaqun alah)³⁴

b. Tujuan Akhlaq

Tujuan yang hendak dicapai dalam akhlaq di sini penulis kemukakan pendapat para ahli

Menurut Syekh Mustofa Al Gholayani mengatakan

.. ثُمَّ تَكُونُ ثَمَرَتَهَا الْفَصِيلَةَ وَالْحَيْرَ وَحُبَّ الْعَمَلِ لِنَفْعِ الْوَطَنِ

Artinya ” Kemudian buahnya (tujuannya) ialah, keutamaan, kebajikan dan senang berbakti untuk kemanfaatan tanah air”³⁵

Dengan demikian tujuan akhlaq menurut Syekh Mustofa Al Gholayani adalah agar anak mempunyai kepribadian utama, penuh kebajikan dan senang ebrbakti kepada Negara

Menurut Al Ghozali bahwa tujuan akhlaq adalah

³⁴ *Ibid*, hal 509

³⁵ Syekh Mustofa Al Gholayani *Idhotun Nası in*, Al Maktabah Al Nisriyah, Beirut, 1913, hal 189

“ Apabila ia kita biasakan dan kita ajari dengan sifat-sifat yang baik, maka ia akan tumbuh dengan sifat-sifat yang baik itu, dan ia akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat ”³⁶

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 201

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (النقرة ٢٠١)

Artinya ”Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka ”³⁷

Jadi tujuan akhlaq menurut Al Ghozali ialah agar tercapai kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat

3 Macam-macam akhlaq

a Rendah hati dan Ramah / Tawadlu’

- Sopan santun dalam berbicara, tidak angkuh atau sombong sesuai dengan firman Allah

وَلَا تَصْعِرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ
وَاعْصُصْ مِنْ صَوْتِكَ

Artinya ”Dan Janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu ”(Lukman 18-19)³⁸

³⁶ Ahmad Salabi, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1973, hal 285

³⁷ Deprtemen Agama RI, *Al-Qur an dan Jemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 49

³⁸ *Ibid*, hal 655

- Suka memaafkan dan tidak marah

Dalam Alqur'an disebutkan

وَلَمَّ صَبْرًا وَعَفْرًا إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya "Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan sesungguhnya dalam (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan "(asy-syura 43)³⁹

- Tidak suka berolok –olok atau menghina

Allah berfirman dalam Alqur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا يَسْأَلِ مِنْ سَأَلٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللِّقَابِ

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diolok-olok) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk "(Al-Hujarat 11)⁴⁰

- Saling menolong dalam hal yang baik

Allah berfirman dalam Alqur'an

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

³⁹ Ibid, hlm 790

⁴⁰ Ibid hal 847

3) Berani menyampaikan kebenaran

Firman Allah dalam Alqur'an

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar "(Al-Imron 104)⁴⁵

▪ Adil

a Tidak membeda-bedakan antara sesama teman

Berdasarkan firman Allah dalam surat At- Thaubah ayat 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar "(At-Thaubah 119)⁴⁶

Firman Allah dalam Alqur'an

مَنْ اهْتَدَى فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا

Artinya "Barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah Allah, maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri, dan barang siapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri "(Al-Isro' 15)⁴⁷

⁴⁵ Ibid hal 93

⁴⁶ Ibid_Hlm 301

⁴⁷ Ibid_Hlm 426

b Saling menasehati dalam kebaikan

Firman Allah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَحَادِلْهُمْ بِلِتِّي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya "Serulah manusia kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik." (An-Nahl 125)⁴⁸

Dan perlu diketahui bahwa kalau dipandang dari segi apapun akhlaq baik amatlah penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, bahkan dalam hidup berbangsa dan bernegara

Maka bagi para siswa khususnya, siswa seusia Sekolah Dasar akhlaq merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam rangka mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang utuh dan umat manusia yang sempurna, sebab dengan akhlaq yang baik itu, dapat dibedakan dengan makhluk-makhluk lain Kemudian manusia yang sama sekali mengabaikan nilai-nilai moral dan akhlaq maka derajatnya sebagai makhluk yang kurang sempurna bahkan akan turun derajatnya lebih rendah melebihi binatang

C Hubungan Religiusitas dengan Pembentukan Akhlaq Siswa.

Pada uraian di atas telah penulis jelaskan mengenai religiusitas dan pembentukan akhlaq *Religiusitas adalah berasal dari kata religius yang berarti*

⁴⁸ *Ibid*, hal 421

*taat pada agama*⁴⁹ Jadi religiusitas adalah ketaatan dalam menjalankan ajaran-ajaran terhadap agama yang di anutnya

*Dr Sidi Gazalba mendefinisikan Religi adalah kepercayaan pada dan hubungan manusia dengan yang kudus, dihayati sebagai hakikat yang ghaib, hubungan mana menyatakan diri dalam bentuk serta system kultus dan sikap hidup, berdasarkan doktrin tertentu*⁵⁰

Istilah agama atau dalam bahasa Inggris *religion*, betapapun baik definisinya, jelas akan merujuk pada tipe karakteristik tertentu terhadap data yang ada, seperti kepercayaan, praktek-praktek, perasaan, keadaan jiwa, sikap, pengalaman, dan lain-lain

*Agama adalah perasaan dan pengalaman bani insan serta individuul, yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang dipandanginya sebagai Tuhan*⁵¹

Menurut kamus *The Hold Intermediate Dictionary of American English*, religi itu diterangkan sebagai berikut “ *Belief in and Workship of Good or the Super Natural* “ (*Kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan atau yang Maha mengetahui*)⁵²

Sesungguhnya agama berfungsi sebagai rahmat dan nikmat bagi manusia seluruhnya Maka Allah SWT Mewahyukan agama ini dalam nilai kesempurnaan yang tertinggi, kesempurnaan meliputi segi-segi fundamental

⁴⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1990, hal 739

⁵⁰ Drs Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, PT Al – Ma’arif, Bandung, 1973, hal 77

⁵¹ Zakiyah daradjad, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hal 28

⁵² Drs Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, PT Al – Ma’arif, Bandung, 1973, hal 76

sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat religiusitas maka akan semakin buruk pula akhlaqnya

Kalau seseorang hanya mementingkan hidup atau kehidupan materi saja, maka ia akan mudah terbawa hanyut dalam kehidupan yang tidak baik, dan bahkan dapat terjerumus dalam kejahatan. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani harus berjalan seimbang.

Kalau jasmani memerlukan hal-hal yang bersifat jasmani, maka rohani yang bersifat immateri mempunyai kebutuhan spiritual. Dalam ajaran agama Islam, suatu aktifitas yang dapat memberikan latihan spiritual yang sangat diperlukan oleh manusia tersebut ialah ibadah.

Oleh karena itu betapa pentingnya akhlaq bagi kelangsungan hidup manusia sebab manusia sekalipun memiliki pengetahuan yang tinggi, apabila tidak diimbangi dengan akhlaq yang baik dapat membawa kehancuran, pribadi, keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara. Dari sini jelaslah bahwa keutamaan akhlaq sangat penting dalam kehidupan siswa apalagi siswa seusia Sekolah Dasar. Sebab mereka adalah penerus generasi yang akan datang, yang siap meneruskan tongkat estafet kepemimpinan dimasa yang akan datang, serta diharapkan menjadi individu yang berguna dan didambakan oleh keluarga dan masyarakat, karena mereka mampu berbakti kepada kemaslahatan manusia dan demi pengabdianya kepada Allah SWT.

akan menjadi dua golongan yaitu data primer dan data sekunder, penulis mengikuti alur keterangan yang disampaikan Dr Winarno Surahmat yaitu sebagai berikut

*“Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli ”*⁵

Bertolak belakang dari pendapat di atas maka dapat dimengerti bahwa primer adalah data inti dan data utama yang diperoleh dari responden

Dengan mengaplikasikan teori tersebut dalam penelitian yang penulis ajukan maka data primer tersebut bersumber

- 1 Dari seluruh siswa SDI Al-Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban
- 2 Dari angket terpimpin tentang religiusitas di SDI Al-Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban
- 3 Dari angket terpimpin tentang pembentukan akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban

Adapun data sekunder yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan hanya melengkapi dari data primer Penerapan data sekunder ini dari lapangan bersumber

⁵ Husein Umar, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998, hal 99

- a Kepala Sekolah SDI Al-Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban
- b Seluruh guru, Karyawan, dan siswa SDI Al-Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dalam suatu penelitian diperlukan adanya metode pengumpulan data. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang tepat akan diperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah

a Observasi

*Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati*⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan obyek atau sasaran yang diteliti.

b Interview

*Yang dimaksud dengan metode interview adalah "Mendapatkan keterangan atau pendidikan secara lisan dan seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu"*⁷

⁶ Drs Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983, hal 103

⁷ Prof Drs Sutrisno Hadi MA *Metodologi Research II*, Andi Offset, Yogyakarta, Cet XX, 1991, hal 192

pembentukan akhlaq siswa di SDI Al-Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia

Jadi metode angket ini berisikan rangkaian pertanyaan tentang suatu hal Dengan demikian quisenar ini dimaksudkan sebagai daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari para responden (orang yang menjawab)

4 Teknik Analisa Data

Sebelum menganalisa data ada beberapa tahapan sebagai berikut

1 Editing

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk pengecekan kelengkapan serta kebenaran dan kesempurnaan pengisian angket terpimpin, hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui angket terpimpin berakhir Teknik ini diantaranya adalah memeriksa kembali angket terpimpin satu persatu, mengecek hasil pengisian dan memeriksa hal – hal yang kurang

2 Coding

Teknik ini untuk mmemberi tanda terhadap pernyataan – pernyataan yang telah diajukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengadaaan tabulasi dan analisa

3 Skoring

Merupakan suatu tahapan yang digunakan untuk memberi penilaian variabel yaitu memberi skor pada masing – masing item

4 Tabulating

Teknik ini digunakan setelah tahapan editing dan scoring dengan memasukan data kedalam tabulasi yang sifatnya menyeluruh

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengukuran masing-masing variabel yaitu variabel religiusitas dengan pembentukan akhlaq siswa Dalam menganalisis data menggunakan dua macam analisis yaitu analisis prosentase dan korelasi

- Teknik Prosentase

Yaitu dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan nomor dua

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

F = Frekwensi

P = Prosentase

N = Nomor Individu

- Korelasi

Teknik yang digunakan untuk menjawab masalah nomor tiga dengan menggunakan analisa korelasi dimana dalam penelitian ada dua variabel, untuk analisa antara dua variabel menggunakan rumus

product moment yakni korelasi product moment Korelasi product moment ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua vareabel dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan ,

r_{xy} *Angka indek korelasi r product moment*

xy *Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y*

x *Jumlah seluruh skor x*

y *Jumlah seluruh skor y*

N *Jumlah responden*¹⁰

Rumusan diatas adalah untuk menganalisa dan menguji ada tidaknya hubungan religiusitas dengan pembentukan akhlaq siswa di SDI Al-Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban

¹⁰ Prof Dr Sutrisno Hadi M A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986, hal 289

B. Penyajian Data

1. Gambaran umum SDI Al-Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban.

a) Letak Geografis

Sebagai salah satu lembaga pendidikan berciri khas agama Islam di tingkat Sekolah Dasar di tingkat kecamatan Singgahan, M SDI Al-Hadad berada di bawah naungan Yayasan Al-Mubarakah dan berdiri pada Tanggal 16 Juli 2006 SDI Al-Hadad berdiri diatas tanah seluas ± 1000 m² dengan status tanah milik sendiri / BERSERTIFIKAT Jarak dari kecamatan Singgahan ± 4 km sedangkan jarak dari kabupaten Tuban ± 45 km

Desa Kedungjambe terletak diantara beberapa desa, sebelah timur berbatasan dengan desa Mejret, sebelah selatan berbatasan dengan desa Saringambat, sebelah barat dengan desa Singgahan dan sebelah utara dengan desa Trembul Sekolah tersebut berdiri diatas tanah seluas ± 1000 m² terletak di Desa Kedungjambe Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban

b) Fasilitas

SDI Al-Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban pada saat penelitian ini dilakukan telah memiliki gedung yang permanent serta fasilitas lain yang perlu dicatat dalam penulisan skripsi ini termasuk fasilitas dan sarana yang lain untuk mendukung proses belajar mengajar Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	Bambang Purnomo, S.Pd,SS	L	Guru	Guru Kelas II
6	Zainal Arifin, S.Pd	L	Guru	Guru Kelas Ib
7	Zainul Arifi, S Pd	L	Guru	Guru PAI
8	Khuludzin, S Pdl	L	Guru	Bhs Inggris, Bhs. Arab
9	Tri Sunarti, A.Ma.Pd	P	Guru	Penjaskes
10	M Sholeh	L	TU	Sekretaris
11	Rofik	P	TU	Bendahara
12	Wawan Puji Susilo, S.Pdl	L	Guru	TPA

Sumber : Dari buku daftar nama-nama GT/GTT dan TU SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban 2009 / 2010

(2) Keadaan Siswa

Keadaan siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban Tahun ajaran 2009 - 2010 seluruhnya berjumlah 78 siswa yang terdiri dari 5 kelas, secara terperinci dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel III
Tentang keadaan siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	4	9	13
2	I B	10	4	14
3	II	11	9	20
4	III	11	5	16
5	IV	9	6	15
Jumlah		45	33	78

Sumber : Dari buku Instrumen Profil sekolah SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban Tapel 2009 / 2010

d) Pelaksanaan Pengajaran

Pelaksanaan pengajaran di SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban di laksanakan pada pagi hari, dari hari senin sampai hari sabtu Dan

proses belajar mengajar di mulai pukul 07 00 WIB dan berakhir pukul 15 15 WIB Di lembaga pendidikan ini jam-jam pelajaran dapat berjalan dengan efektif

e) Penyebaran angket terpinpin

Penyebaran angket terpinpin pada responden telah dilaksanakan pada tanggal 01 Mei 2010 dan dapat terkumpul lagi pada tanggal 05 Mei 2010 angket yang disebarkan sebanyak 15 item pertanyaan kepada siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban dan semuanya dapat terkumpul

f) Proses Penyebaran Angket terpinpin

Proses penyebaran angket terpinpin ini penulis menggunakan cara sebagai berikut

- 1 Membagi angket terpinpin kepada siswa yang menjadi responden yaitu pada tanggal 01 Mei 2010
- 2 Penjelasan cara mengerjakan atau menjawab angket terpinpin
- 3 Mengumpulkan kembali angket terpinpin pada tanggal 05 Mei 2010

2 Data religiusitas siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan data tentang religiusitas siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban Data tersebut diperoleh setelah mengadakan penelitian Penelitian tersebut penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut

a Penyebaran angket terpinpin

b Mengumpulkan angket terpimpin yang telah dibagikan kepada siswa

Dari angket terpimpin yang telah dikumpulkan penulis memperoleh data yang berupa jawaban angket terpimpin yang masih berwujud data kualitatif Kemudian penulis ubah menjadi statistik Dengan demikian penulis memberi nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan, yaitu

- Apabila responden memilih alternatif jawaban (a) maka mendapat nilai 4
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (b) maka mendapat nilai 3
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (c) maka mendapat nilai 2
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (d) maka mendapat nilai 1

Selanjutnya penulis akan menyajikan data mengenai religiusitas siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban

Tabel IV

**Tabel skor hasil angket terpimpin religiusitas siswa SDI Al-Hadad
Kedungjambe Singgahan Tuban**

No	Nama Siswa	Nomer Item															Jmlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	A Lutfi Prayoga	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
2	Ach Minan Nur R	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	47
3	Aditya Rahman M	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	37
4	Ima Wanda Sari	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	51
5	Lintang Dharul A	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	46
6	M Ajrul Izza	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	46
7	Neyla Saida N	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	40
8	Ninin Nisa'atus S	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	48
9	Sandi Indra A	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	45
10	Yulianti Renita Sari	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	37
11	Yuni Mita Asuka	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	3	40
12	M Yunus A	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	47
13	David Aditya	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	4	42

14	Kiki ach Mahfudz	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	42
15	Ferdiansyah	3	3	2	3	4	4	2	3	2	4	2	4	3	2	4	43
16	Bagus R	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
17	A Bahrul Ulum	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	41
18	Ahmad Sikhhan N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	50
19	Anf Fahmi Marzuki	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
20	Fahrur Azam	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	56
21	Lailatul Fitra	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	48
22	Maulida Alfiana N H	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
23	Nilna Adzkiya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	23
24	Ni matul Ummah	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	20
25	Nurhayati	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	25
26	Refa Husnun S	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	37
27	Safuddin Lukman	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	2	3	3	42
28	Ulfatun Nasihah	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
29	Yuli Putra Dana	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	42
30	Hasan Arfin	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
31	Arfin Nufus M	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	37
32	Adi Saputra	3	3	3	4	1	3	3	3	1	3	1	3	3	4	4	42
33	Ahmad Hamdani	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	z	2	40
34	Anun Jaryah	2	4	4	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	36
35	Amiruddin H	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	50
36	Annisah Husnul A	2	4	4	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	36
37	Dina Susanti	2	4	4	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	3	1	32
38	Eka Agusningtyas	2	3	4	3	2	4	2	1	2	4	4	2	4	4	3	44
39	Eko Sumantep	1	3	3	1	1	4	1	1	1	1	3	1	2	4	1	28
40	Alfinda Alfi Anur	1	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	1	27
41	Hanna Nur Islami	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	4	25
42	Hidayatun Nafi'ah	1	4	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	21
43	Ida Yuliana	1	4	2	2	3	3	1	2	3	1	3	2	2	3	2	34
44	Ika Anfianti	1	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	25
45	Junedi	1	4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	40
46	Lailatul Qudsiyah	1	4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	40
47	Leni Wijayanti	2	4	4	4	2	3	2	2	2	3	1	1	4	3	2	39
48	Maghfirotn Nisah	2	4	2	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	2	4	46
49	Muhammad Muji	2	3	1	3	2	2	1	2	1	1	2	3	2	3	2	30
50	Na'imah	2	4	4	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	3	32
51	Ni matn Kurnia A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	53
52	Nofita Ningrum	1	4	2	2	2	4	1	2	1	2	1	2	4	2	3	33
53	Nur Farida	2	4	4	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	3	35
54	Nur Laili Amalia	1	2	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	24
55	Nurul A'ini	1	4	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	23
56	Paidah	2	4	4	3	2	2	1	4	1	2	2	1	4	4	4	40

kualitatif Kemudian penulis ubah menjadi statistik Dengan demikian penulis memberi nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan, yaitu

- Apabila responden memilih alternatif jawaban (a) maka mendapat nilai 4
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (b) maka mendapat nilai 3
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (c) maka mendapat nilai 2
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (d) maka mendapat nilai 1

Selanjutnya penulis akan menyajikan data mengenai akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban

Tabel V

**Tabel skor hasil angket terpimpin tentang akhlaq siswa SDI Al-Hadad
Kedungjambe Singgahan Tuban**

No	Nama Siswa	Nomer Item															Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	A Lutfi Prayoga	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	48
2	Ach Minan Nur R	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	44
3	Aditya Rahman M	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	50
4	Ima Wanda Sari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	38
5	Lintang Dharul A	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	45
6	M Ajrul Izza	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	32
7	Neyla Saida N	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
8	Ninin Nisa atus S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	50
9	Sandi Indra A	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	27
10	Yulianti Renita Sari	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
11	Yuni Mita Asuka	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	32
12	M Yunus A	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
13	David Aditya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	52
14	Kiki ach Mahfudz	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	49
15	Ferdiansyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	51
16	Bagus R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	55
17	B Bahrul Ulum	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	27
18	Ahmad Sikhah N	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	4	2	44
19	Anf Fahmi Marzuki	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	42

63	Wawan Efendi	2	2	3	2	2	2	2	4	1	4	2	1	2	4	3	36
64	Siti Zuliana	4	2	2	4	2	2	2	4	1	4	2	1	4	4	2	40
65	Ida Wita	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
66	A Khoirul Umam	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	43
67	Ajib Huda M	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	37
68	Santi Mubarakah	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	51
69	Ahmad Ridlonikafi	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	46
70	Annis Saul Khusna	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	46
71	Ahmad Mutohar	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	40
72	Abdul Manan	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	48
73	Bambang Prastyo	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	45
74	Endro Sugarto	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	37
75	Hermawati	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	3	40
76	Hartono	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	47
77	Ita Nur Diana	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	4	42
78	M Sholihul M	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	42

C Analisa Data

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara religiusitas dengan pembentukan akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban, maka dalam penganalisaan datanya menggunakan atau secara kuantitatif

Sebelum menganalisa data, maka penulis menggunakan angket terpimpin yang diberikan kepada siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban untuk mengetahui tentang hubungan antara religiusitas dengan pembentukan akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban. Angket terpimpin tersebut diberikan kepada 78 siswa yang sebagai populasi dalam penelitian ini

Kemudian sebelum data di analisa, maka berdasar prosedur pemberian skor akan diuraikan terlebih dahulu tentang skor tertinggi dan skor terendah pada masing – masing vareabel

❖ Vareabel religiusitas skor terendah $1 \times 15 = 15$ dan tertinggi $4 \times 15 = 60$

- ❖ Variabel akhlaq skor terendah $1 \times 15 = 15$ dan tertinggi $4 \times 15 = 60$

Sedang untuk menentukan pengklasifikasian tinggi rendahnya antara kedua variabel, berdasar skor tertinggi atau terendah yang dapat di capai, maka di buat pengklasifikasian sebagai berikut

- ❖ skor religiusitas siswa

skor 15 - 29 adalah kategori rendah

skor 30 - 45 adalah kategori sedang

skor 46 - 60 adalah kategori tinggi

- ❖ skor akhlaq siswa

skor 46 - 60 adalah kategori tinggi

skor 30 - 45 adalah kategori sedang

skor 15 - 29 adalah kategori rendah

berdasarkan hasil penelitian , akan di cantumkan data yang merupakan skor total dari masing – masing variabel religiusitas dengan pembentukan akhlaq siswa pada tabel di bawah ini

Tabel VI

Tabel skor total hasil angket terpimpin tentang hubungan religiusitas dengan pembentukan akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban

No	Religiusitas (X)	Akhlaq Siswa (Y)
(1)	(2)	(3)
1	45	48
2	47	44
3	37	50
4	51	38

(1)	(2)	(3)
5	46	45
6	46	32
7	40	41
8	48	50
9	45	27
10	37	25
11	40	32
12	47	41
13	42	52
14	42	49
15	43	51
16	41	55
17	41	27
18	50	44
19	21	42
20	56	44
21	48	43
22	25	48
23	23	43
24	20	45
25	25	42
26	37	20
27	42	31
28	55	25
29	42	34
30	25	30
31	37	42
32	42	49
33	40	44
34	36	50
35	50	38
36	36	45
37	32	32
38	44	41
39	28	50
40	27	27
41	25	25
42	21	32
43	34	41
44	25	52

Dengan melihat system pengklasifikasian tingkat tinggi rendahnya masing – masing vareabel yang dicapai oleh respondent, maka hasilnya dalam prosentase sebagai berikut

1 Prosentase masalah religiusitas

Kategori tinggi sebanyak 16 atau 20 %

Kategori sedang sebanyak 46 atau 60 %

Kategori rendah sebanyak 16 atau 20 %

➤ Prosentase masalah akhlaq siswa

Kategori tinggi sebanyak 22 atau 28 %

Kategori sedang sebanyak 46 atau 60 %

Kategori rendah sebanyak 10 atau 12 %

Jadi dengan melihat hasil pengklasifikasian diatas, maka dapat diketahui tinggi rendahnya masing-masing variabel dengan menggunakan tabel prosentase Adapun untuk mengetahui hasil prosentase masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel VII

Tabel posentase religiusitas

No	Interval Skor	F	Prosentase
1	46 – 60	16	20 %
2	30 – 45	46	60 %
3	15 – 29	16	20 %
		78	100 %

Tabel VIII**Tabel prosentase akhlaq siswa**

No	Interval Skor	F	Prosentase
1	46 – 60	22	28 %
2	30 – 45	46	60 %
3	15 – 29	10	12 %
		78	100 %

Sebagaimana telah disebutkan dalam rumusan masalah apakah ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan pembentukan akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban

Masalah tersebut di atas telah diajukan jawaban teoritis atas permasalahan di atas dalam bentuk hipotesa yaitu dengan rumusan product moment, maka dari itu ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu religiusitas dengan pembentukan akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban Berdasarkan hipotesa yang dibuat, di uji terlebih dahulu hipotesanya dengan rumus product moment

Tabel IX

Tabel Persiapan mencari hubungan religiusitas dengan pembentukan akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	45	49	2025	2401	2205
2	43	44	1849	1936	1892
3	37	39	1369	1521	1443
4	51	53	2601	2809	2703
5	46	47	2116	2209	2162

6	48	51	2304	2601	2448
7	43	43	1849	1849	1849
8	50	51	2500	2601	2550
9	47	48	2209	2304	2256
10	39	44	1521	1936	1716
11	43	42	1849	1764	1806
12	48	49	2304	2401	2352
13	42	43	1764	1849	1806
14	43	42	1849	1764	1806
15	42	43	1764	1849	1806
16	41	44	1681	1936	1804
17	54	50	1916	2500	2700
18	21	23	4441	529	483
19	56	53	3136	2809	2968
20	48	49	2304	2401	2352
21	25	27	625	729	675
22	23	25	529	625	575
23	20	22	400	484	440
24	25	27	625	329	675
25	37	32	1369	1024	1184
26	42	41	1764	1681	1722
27	54	54	2916	2916	2916
28	55	52	3025	2704	2860
29	44	43	1936	1849	1892
30	42	43	1764	1849	1806
31	37	42	1369	1764	1554
32	42	49	1764	2401	2058
33	40	44	1600	1936	1760
34	36	50	1296	2500	1800
35	50	38	2500	1444	2900
36	36	45	1296	2025	1620
37	32	32	1024	1024	1024
38	44	41	1936	1681	1804
39	28	50	784	2500	1400
40	27	27	729	729	729
41	25	25	625	625	625
42	21	32	441	1024	672
43	34	41	1156	1681	1394
44	25	52	625	2704	625
45	40	49	1600	2401	1960
46	40	51	1600	2601	2040
47	39	55	2677	3025	2145

48	46	27	2116	729	1242
49	30	44	900	1936	1320
50	32	42	1024	1764	1344
51	53	44	2809	1936	2332
52	33	43	1089	1849	1419
53	35	48	1225	2304	1680
54	24	43	576	1849	1032
55	23	45	529	2025	1035
56	40	42	1600	1764	1680
57	31	20	961	400	620
58	38	31	1444	961	1178
59	25	25	625	625	625
60	34	34	1156	1156	1156
61	37	30	1369	900	1110
62	39	47	1521	2209	1833
63	42	36	1764	1296	1512
64	30	40	900	1600	1200
65	28	45	784	2025	1260
66	30	43	900	1849	1290
67	27	37	729	1369	999
68	40	51	1600	2601	2040
69	31	46	961	2116	1426
70	34	46	1156	2116	1564
71	38	40	1444	1600	1520
72	45	48	2025	2304	2160
73	43	45	1849	2025	1936
74	37	37	1369	1369	1369
75	51	40	2601	1600	2040
76	46	47	2116	2209	2162
77	46	42	2116	1764	1932
78	40	42	1024	1764	1680
Jml	2978	3246	123608	140238	127658

Dalam tabel di atas dapat di peroleh bahwa

$$X = 2978 \qquad X^2 = 123608$$

$$Y = 3246 \qquad Y^2 = 140238$$

$$XY = 127658$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \\
 &= \frac{127658 - (2978)(3246)}{\sqrt{\left\{ \frac{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{127658 - \frac{(2978)(3246)}{78}}{\sqrt{\left\{ \frac{127658 - \frac{(2978)^2}{78}}{78} \right\} \left\{ \frac{140238 - \frac{(3246)^2}{78}}{78} \right\}}} \\
 &= \frac{127658 - \frac{9666588}{78}}{\sqrt{\left\{ \frac{127658 - \frac{8868484}{78}}{78} \right\} \left\{ \frac{140238 - \frac{10536516}{78}}{78} \right\}}} \\
 &= \frac{127658 - 123931}{\sqrt{\{123658 - 113699\} \{140238 - 135084\}}} \\
 &= \frac{3727}{\sqrt{\{9959\} \{5154\}}} \\
 &= \frac{3727}{\sqrt{51328686}} \\
 &= \frac{3727}{7164404092} \\
 &= 0,520210746
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, ternyata nilai "r" diperoleh 0,520 dari N = 78

Bila di konsultasikan dengan table nilai "r" product moment pada taraf

signifikansi 1% sebesar 0,296 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,227. Melihat hasil perhitungan nilai “r” product moment yang diperoleh (0,520). Ini lebih besar dari nilai “r” table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Maka dengan demikian hipotesa alternative yang berbunyi “ada hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dengan pembentukan akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban “di terima”

Dan sebaliknya hipotesa nihil (H_0) yang berbunyi “tidak ada hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dengan pembentukan akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban “di tolak”

Dengan demikian berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa $N = 78$ pada taraf signifikan 1% $r_t = 0,296$ dan 5% $r_t = 0,227$, sedangkan $r_o = 0,520$ dengan demikian $r_o > r_t$. Jadi terdapat hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dengan pembentukan akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban.

TABEL XII

TABEL NILAI “r” PRODUCT MOMENT

N	TARAF SIGNIFIKASI		N	TARAF SIGNIFIKASI	
	5%	1%		5%	1%
49	0,281	0,364	75	0,227	0,296
50	0,279	0,361	80	0,220	0,286
55	0,266	0,345	85	0,213	0,278
60	0,254	0,330	90	0,207	0,270
65	0,244	0,317	95	0,202	0,263
70	0,235	0,306	100	0,195	0,256

(Sutrisno Hadi, 1986 359)

BAB IV

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian yang telah peneliti kemukakan mengenai hasil korelasi antara religiusitas dengan pembentukan akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban, dan dari hasil analisis data maka dapat peneliti simpulkan

- 1 Religiusitas siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban, berdasarkan hasil perhitungan adalah termasuk kategori sedang yaitu terdapat 46 siswa (dari 78 siswa), jadi berdasarkan pengklasifikasian tinggi rendahnya variabel pertama yaitu variabel religiusitas, maka tingkat religiusitas siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban termasuk kategori sedang
- 2 Akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban, berdasarkan hasil perhitungan tinggi rendahnya variabel adalah termasuk kategori sedang karena sebanyak 46 siswa (dari 78 siswa) oleh sebab itu berdasarkan pengklasifikasian tinggi rendahnya variabel kedua, maka akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban adalah termasuk kategori sedang
- 3 Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dengan pembentukan akhlaq siswa SDI Al-Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban

B Saran – saran

Dari serangkaian temuan penelitian, serta kesimpulan dari hasil penelitian Maka penulis akan memberikan saran – saran sebagai berikut

- 1 Hendaklah setiap orang tua harus di tingkatkan lagi dalam memberikan bimbingan – bimbingan keagamaan kepada anak-anaknya yang nantinya akan berdampak pada akhlaq siswa
- 2 Karena tingkat keagamaan merupakan tolak ukur terhadap baik dan buruknya akhlaq bagi siswa, maka hendaknya guru terus berupaya mencari jalan untuk meningkatkan akhlaq siswa tingkat Sekolah Dasar karena jenjang ini merupakan batu loncatan untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi Setidaknya akhlaqul karimah siswa pada tingkat dasar ini turut meningkatkan tingkah laku siswa pada jenjang selanjutnya
- 3 Khusus bagi siswa sebaiknya siswa semakin mengasah kemampuan dalam bidang agama, sebab bimbingan keagamaan sangat menentukan baik buruknya sifat seseorang Dan dengan bimbingan keagamaan seseorang akan menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlaq mulia sebagai bekal kehidupan di masyarakat

- Razak, Nazaruddin, Drs, *Dienul Islam*, PT Al – Ma’arif, Bandung, 1973
- Salabi, Ahmad, *Sejarah Pendidikan islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1973
- Sukardi, Ketut, Dewa, Drs, *Bimhungan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983
- Tafsir, Ahmad, Dr, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- Thaib, Ismail, Drs, *Risalah Akhlaq*, Yogyakarta, Bina Aksara, 1992
- Thohir, M Thoib, Prof & Mu’in, Abdul, *Ilmu kalam*, Wijaya, Jakarta, 1984
- Umar, Husen, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991

LAMPIRAN - LAMPRAN

**PILIH LAH SALAH SATU JAWABAN YANG ANDA ANGGAP
BENAR DAN TEPAT '**

Nama

Kelas

A. Pertanyaan angket terpimpin Religiusitas

- 1 Apakah keluarga anda termasuk taat pada agama ?
 - a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak pernah
- 2 Apakah di dalam keluarga anda, ada yang berbeda agama ?
 - a Ya, ada
 - b Tidak ada
 - c sebagian
 - d Keseluruhan
- 3 Apakah orang tua anda juga taat pada agama ?
 - a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak pernah
- 4 Apakah lingkungan sekitar rumah anda, taat semua pada agama ?
 - a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak pernah
- 5 Apakah lingkungan tempat tinggal anda, ada yang memeluk agama selain Islam?
 - a Ya, ada
 - b Tidak ada
 - c sebagian
 - d Keseluruhan
- 6 Apakah anda juga taat pada agama ?
 - a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak pernah
- 7 Apakah anda selalu mengerjakan ajaran yang di syari'atkan agama anda ?
 - a Selalu
 - b Jarang

B Pertanyaan angket terpimpin Akhlaq Siswa.

- 1 Apabila anda berpakaian, maka harus yang baik dan rapi, bagaimana menurut anda ?
 - a Sangat setuju
 - b Setuju
 - c Ragu-ragu
 - d Tidak setuju
- 2 Apabila anda sedang melakukan pekerjaan, apakah dalam berpakaian anda menutup aurat ?
 - a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak pernah
- 3 Sebagai orang Islam tidak boleh minum berlebih-lebihan, bagaimana menurut anda ?
 - a Sangat setuju
 - b Setuju
 - c Ragu-ragu
 - d Tidak setuju
- 4 Apabila anda melihat orang yang mau menyeberang jalan, apakah anda membantunya ?
 - a Selalu
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak pernah
- 5 Apabila anda melihat orang yang kecelakaan bagaimana tindakan anda ?
 - a Menolongnya
 - b Menegurnya
 - c Memarahinya
 - d Membiarkannya
- 6 Bagaimanakah tindakan anda, apabila melihat teman anda sedang bertengkar?
 - a Mengingatkannya
 - b Menegurnya
 - c Memarahinya
 - d Membiarkannya
- 7 Bagaimana sikap anda, apabila teman anda durhaka kepada orang tua ?
 - a Mengingatkannya
 - b Menegurnya
 - c Memarahinya
 - d Membiarkannya
- 8 Pergaulan bebas adalah perbuatan tercela dan dilarang oleh agama, bagaimana menurut anda ?
 - a Sangat setuju
 - b Setuju



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 036 / 2009
Lamp -
Hal SURAT RISET

Bojonegoro, 10 Pebruari 2010

Kepada
Yth Kepala SDI Al – Hadad
Kedungjambe Singgahan Tuban
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

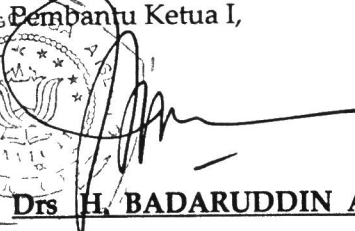
Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

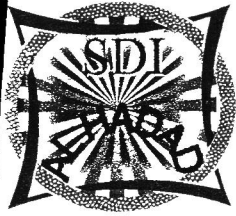
N A M A	WININGSIH
N I M	2006 5501 1536
N I M K O	2006 4 055 0001 1 01443
Semester / Jurusan	VII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di SDI AL – Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Hubungan Religiusitas dengan Pembentukan Akhlaq Siswa di SDI Al – Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

a.n. Ketua,
Pembantu Ketua I,

Drs. H. BADARUDDIN A., M.Pd.I



PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN
DINAS PENDIDIKAN
SDI AI – HADAD KEDUNG JAMBE

Ds Kedung Jambe – Kec Singgahan – Kab Tuban
Kode Pos 62366

Nomor 031/YARO-SDI A/II/2010
Lamp -
Hal Ijin Pengadaan Riset

Kedung Jambe, 17 februari 2010

Kepada
Yth Ketua STAI " SUNAN GIRI "
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa
Tersebut

NAMA WININGSIH
NIM 2006 5501 1536
NIMKO 2006 4 055 0001 1 01443
Semester/Jurusan VIII / PAI

Telah diberikan ijin untuk mengadakan riset di SDI AI–Hadad Kedung
Jambe Singgahan Tuban dalam bidang–bidang yang sesuai dengan judul
skripsinya yaitu **"Hubungan Religiusitas dengan Pembentukan Akhlak
Siswa di SDI AI – Hadad Kedung Jambe Singgahan Tuban"**

Demikian ijin ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Kepala Sekolah
SDI AI –Hadad Kedung Jambe

ASMINI, S Pd

KARTU ANGGOTA PERPUSTAKAAN (STAI)



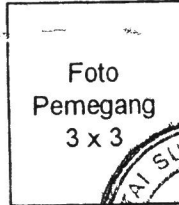
**Sunan Giri
Bojonegoro**

Tahun Akademik

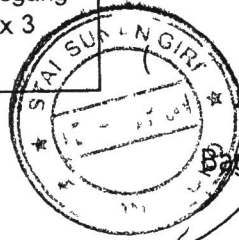
Pendidikan, Penelitian, Pengabdian

Nama WIMINGSIH
Semester III
No Anggota 11152
Alamat PAREMOAN JUBAH

Bojonegoro, tgl



Tanda tangan dan
Nama terang pemegang



Bagian Perpustakaan,

Drs. Abd Munthalib

Kembalikan tepat pada waktunya !!!

No	Kode Buku	Tgl Kembali
1	8147	KEMBALI
2	1831	KEMBALI
3	P. d. pend	KEMBALI
4	1031	KEMBALI
5	P. d. pend	KEMBALI
6		KEMBALI
7	1804	30/2/09
8	SP1	KEMBALI
9	1197	12/10/08
10	2460	8/5/09
11	2460	8/5/09
12	SP1 mawada	10/5/09
13	2460	15/7/09
14	SP1 maw	15/7/09
15		

No	Kode Buku	Tgl Kembali
1	26	
2	642	12/10/09
3	2794	1/10
4	642	19/10/09
5	2794	1/10
6		KEMBALI
7	3131	
8	2983	
9	3032	
10	2185	
11	3029	
12	3145	
13	2346	
14	2346	9/6/10
15	1372	9/6/10